



Identifikasi Faktor Risiko Stunting pada Balita: Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang, Padang Lawas Utara

Herawati Harahap¹, Usrawati Pasaribu², Rika Apripan³, Sri Juwarni⁴

^{1*}Departemen Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia

^{2,3} Departemen Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia

⁴ Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia

Alamat ; Departemen Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral, Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia , Phone:0812-6073-7340;

Email: herawatiharahap90@gmail.com

Abstract. *Stunting is a condition of growth failure in toddlers due to chronic malnutrition that occurs over a long period of time, especially in the first 1,000 days of life. Several major risk factors for stunting that are often found in Posyandu include the nutritional status of pregnant women, parenting patterns, exclusive breastfeeding, and environmental sanitation. To analyze the Identification of Risk Factors for Stunting in Toddlers: A Study in the Working Area of the Aek Godang Health Center, North Padang Lawas. The type of observational study with a cross-sectional design, the study population was 139 people. This study used samples from all mothers who had stunted toddlers in Hulu Sihapas District, North Padang Lawas Regency, with the total sampling method. Data collection used a research questionnaire. Data were analyzed univariately, bivariate (chi-square), and multivariate (logistic regression) with the enter method. Newborn weight ($p = 0.001$) and healthy toilets ($p = 0.001$) significantly influenced the risk of stunting, with low birth weight and poor sanitation increasing the risk of growth disorders in toddlers. This study shows that newborn weight ($p = 0.001$) and healthy toilets ($p = 0.001$) have a significant effect on the risk of stunting in toddlers. Babies with low birth weight and environments with poor sanitation increase the likelihood of stunting. More attention is needed to monitor newborn weight and increase access to healthy latrines to reduce the prevalence of stunting. The government and health workers are expected to strengthen nutrition and sanitation programs at the community level.*

Keywords: *Newborn Weight, Healthy Toilet, Stunting Incidence*

Abstrak. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam waktu lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Beberapa faktor risiko utama stunting yang sering ditemukan di Posyandu meliputi status gizi ibu hamil, pola asuh, pemberian ASI eksklusif, serta sanitasi lingkungan. Untuk menganalisis Identifikasi Faktor Risiko Stunting pada Balita: Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang, Padang Lawas Utara. Jenis penelitian observasional dengan desain *cross-sectional*, populasi penelitian berjumlah 139 orang. Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh ibu yang memiliki balita stunting di Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan metode total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian. Data dianalisis secara univariat, bivariate (chi-square), dan multivariate (regresi logistik) dengan metode enter. Berat badan bayi baru lahir ($p = 0,001$) dan jamban sehat ($p = 0,001$) berpengaruh signifikan terhadap risiko stunting, dengan berat lahir rendah dan sanitasi buruk meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan pada balita. Penelitian ini menunjukkan bahwa berat badan bayi baru lahir ($p = 0,001$) dan jamban sehat ($p = 0,001$) memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko stunting pada balita. Bayi dengan berat lahir rendah dan lingkungan dengan sanitasi buruk meningkatkan kemungkinan terjadinya stunting. Diperlukan perhatian lebih terhadap pemantauan berat badan bayi baru lahir dan peningkatan akses terhadap jamban sehat untuk menurunkan prevalensi stunting. Pemerintah dan tenaga kesehatan diharapkan memperkuat program gizi dan sanitasi di tingkat masyarakat.

Kata Kunci : Berat Badan Bayi Baru Lahir, Jamban Sehat, Kejadian Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam waktu lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (Batubara, Hadi, and Ahmad 2023). Posyandu sebagai salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat memiliki peran penting dalam mendeteksi dan mencegah stunting. Melalui kegiatan rutin seperti penimbangan, pemantauan pertumbuhan, dan penyuluhan gizi, Posyandu menjadi tempat strategis untuk menganalisis faktor-faktor risiko kejadian stunting (Ahmad, Alwi, and Hadi 2023).

Beberapa faktor risiko utama stunting yang sering ditemukan di Posyandu meliputi status gizi ibu hamil, pola asuh, pemberian ASI eksklusif, serta sanitasi lingkungan (Hannum et al. 2023). Ibu hamil yang kekurangan energi kronis (KEK) atau anemia cenderung melahirkan bayi dengan berat badan rendah yang berisiko tinggi mengalami stunting. Selain itu, kurangnya pengetahuan orang tua mengenai gizi anak dan praktik pemberian makan yang salah (seperti MP-ASI yang tidak sesuai usia) juga memperparah risiko tersebut (Tombeg and Hadi 2022).

Di Posyandu hasil pemantauan pertumbuhan anak sering menunjukkan bahwa sebagian besar kasus stunting berkaitan erat dengan tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga (Bahsur et al. 2024). Keluarga dengan pendapatan rendah cenderung kesulitan menyediakan makanan bergizi seimbang bagi anak-anaknya. Ditambah lagi, keterbatasan akses ke air bersih dan sanitasi yang buruk dapat meningkatkan kejadian diare berulang, yang turut memperburuk status gizi anak (Setiawan and Fadila 2023).

Informasi dan temuan yang dikumpulkan melalui kegiatan Posyandu memungkinkan upaya pencegahan stunting dilakukan secara lebih terarah, seperti melalui distribusi makanan tambahan, edukasi gizi, serta implementasi program sanitasi berbasis masyarakat (Anugrah, Ilham, and Karno 2025). Oleh karena itu, Posyandu memegang peran penting tidak hanya dalam deteksi dini, tetapi juga sebagai komponen utama dalam pencegahan dan penanganan stunting di tingkat akar rumput Masyarakat (Harmiardillah, Firdaus, and Rahmadani 2023).

Secara global angka stunting pada saat tahun 2000 yaitu 32,6%. Jika dibandingkan dengan angka stunting pada saat tahun 2017, terdapat sekitar 150,8 juta atau 22,2% balita yang mengalami stunting. Dari keseluruhan angka tersebut, setengah balita yang mengalami stunting yaitu 55% dengan jumlah 83,6 juta balita yang mengalami stunting berasal dari Asia. Sedangkan lebih dari sepertiganya berasal dari Afrika dengan persentase sebesar 39% (Hidayati and Raharjo 2021).

Prevalensi balita stunting di Sumatera Utara yang didapat dari hasil data riset SSGI Tahun 2021 adalah 25,8 %, sedangkan Tahun 2020 hanya sebesar 6,8% balita stunting. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil SSGI 2021 menampilkan data 22 Kabupaten/kota di Sumatera Utara yang memiliki prevalensi balita stunting diatas angka prevalensi Provinsi Sumatera Utara (25,8%)(Kemenkes 2021).

Data dari Puskesmas Aek Godang tahun 2020 tercatat bahwa terdapat 3 balita yang mempunyai status gizi buruk berdasarkan berat BB/U. Data tersebut diambil dari 4 desa yang berada di Kecamatan Hulu Sihapas dan terdiri dari 121 balita yang ditimbang. Berdasarkan data tersebut sehingga kami memilih satu desa yaitu Aek Nauli yang memiliki jumlah anak berstatus gizi buruk yaitu 1 orang, untuk kami berikan penyuluhan Stunting kepada para kader(Sidabukke and Lumbantoruan 2021). Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak Puskesmas Aek Godang, program yang pernah dilakukan terkait stunting adalah penapisan ibu hamil kurang energi kronis (KEK) dan anemia; pemberian makanan tambahan (PMT)ibu hamil KEK atau anemia; kelas ibu hamil; kelas ibu menyusui; konseling menyusui dan ASI eksklusif pada ibu yang melahirkan di puskesmas; sosialisasi pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA).

Upaya pencegahan sejak dini merupakan strategi paling efektif dalam menurunkan angka kejadian stunting di wilayah Sumatera Utara. Salah satu langkah utama dalam pencegahan ini adalah pelaksanaan skrining secara rutin serta pemantauan tinggi badan balita secara berkelanjutan(Darwin, Yulianti, and Safrillah 2025). Program Posyandu yang telah diinisiasi oleh pemerintah dinilai sangat tepat, karena mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara luas. Kualitas layanan yang diberikan oleh Posyandu memiliki korelasi positif dengan peningkatan status kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan skrining rutin berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur seharusnya menjadi bagian integral dan wajib dari setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Posyandu (Zaitun and Widya 2024).

Berdasarkan data diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Identifikasi Faktor Risiko Stunting pada Balita: Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang, Padang Lawas Utara

2. METODE

Penelitian ini merupakan studi observasional dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, yang bertujuan untuk menganalisis Identifikasi Faktor Risiko Stunting pada Balita: Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang, Padang Lawas Utara dengan populasi penelitian berjumlah 139 orang. Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh ibu yang

memiliki balita stunting di Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan metode total sampling.. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian. *Data dianalisis secara univariat, bivariate (chi-square), dan multivariate (regresi logistic)* dengan metode enter

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Resiko Kejadian Stunting Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Di Kabupaten Padang Lawas Utara

Karakteristik Pasien	n	Persentase
Kelompok Umur (Tahun)		
19-23	2	1,4
24-27	4	2,9
32-35	17	12,2
36-39	40	28,8
40-43	28	20,1
44-47	29	28,8
48-51	19	13,7
Jumlah	139	100
Tingkat Pendidikan		
SD	4	2,9
SMP	68	48,9
SMA	66	47,5
Sarjana	1	0,7
Jumlah	139	100
Jenis Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	55	39,6
Petani	61	43,9
Wiraswasta	19	13,7
Honorier	4	2,9
Jumlah	139	100
Berat Badan Bayi Baru Lahir		
Tidak Normal	77	55,4
Normal	62	44,6
Jumlah	139	100
Jamban Sehat		
Tidak Memenuhi syarat	78	56,1
Memenuhi syarat	61	43,9
Jumlah	139	100
Kejadian Stunting		
Stunting	80	57,6
Tidak Stunting	59	42,4
Jumlah	139	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 139 ibu yang mempunyai bayi yang memiliki kelompok umur 36-39 tertinggi sebanyak 28,8%, tingkat pendidikan smp tertinggi sebanyak 48,9%, jenis pekerjaan petani tertinggi sebanyak 43,9%, berat badan bayi baru lahir tidak normal tertinggi sebanyak 55,4%, jamban sehat tidak memenuhi syarat tertinggi sebanyak 56,1% dan kejadian stunting tertinggi sebanyak 57,6%.

Tabel 2. Pengaruh Identifikasi Faktor Risiko Stunting pada Balita: Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang, Padang Lawas Utara

Berat Badan Bayi Baru Lahir	Kejadian stunting				Jumlah	X ² (p)
	Stunting		Tidak Stunting			
	n	Persen	n	Persen		
Tidak Normal	73	94,8	4	5,2	77	98,058
Normal	7	11,3	55	88,7	62	(0,001)
Jumlah	80	57,6	59	42,4	139	
Jamban Sehat						
Tidak Memenuhi Syarat	72	92,3	6	7,7	78	87,876 (0,001)
Memenuhi Syarat	8	13,1	53	86,9	61	
Jumlah	80	57,6	59	42,4	139	

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 77 ibu yang mempunyai bayi yang menyatakan berat badan bayi baru lahir tidak normal terdapat kejadian stunting sebanyak 94,8%. Sedangkan dari 62 ibu yang mempunyai bayi yang menyatakan berat badan bayi baru lahir normal terdapat kejadian stunting sebanyak 11,3%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X² hitung (98,058) > X² tabel (3,841) atau nilai p (0,001) < α (0,05). Ini berarti berat badan bayi baru lahir berpengaruh terhadap resiko kejadian stunting. Dari 78 ibu yang mempunyai bayi yang menyatakan Jamban tidak memenuhi syarat terdapat kejadian stunting sebanyak 92,3%. Sedangkan dari 61 ibu yang mempunyai bayi yang menyatakan Jamban sehat memenuhi syarat terdapat kejadian stunting sebanyak 13,1%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X² hitung (87,876) > X² tabel (3,841) atau nilai p (0,001) < α (0,05). Ini berarti jamban sehat berpengaruh terhadap resiko kejadian stunting.

PEMBAHASAN

Pengaruh Berat Bayi Baru Lahir Terhadap Resiko Kejadian Stunting

Berat bayi lahir rendah (BBLR) berpengaruh besar terhadap risiko stunting pada balita. Bayi dengan berat lahir rendah sering kali mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembang, karena cadangan energi yang terbatas. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor gizi ibu yang kurang atau gangguan kesehatan selama kehamilan, yang memengaruhi perkembangan fisik dan organ tubuh bayi, termasuk otak dan tulang (Gusnedi et al. 2023).

Anak yang lahir dengan berat rendah cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lemah, membuatnya rentan terhadap infeksi dan masalah gizi yang dapat mengganggu pertumbuhannya. Pada jangka panjang, ini meningkatkan risiko stunting, yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak, serta kualitas hidupnya di masa depan (Mustakim et al. 2022).

Pencegahan stunting pada bayi dengan berat lahir rendah memerlukan pemantauan dan pemberian gizi yang tepat, seperti ASI eksklusif dan makanan bergizi. Dengan intervensi yang tepat, risiko stunting dapat diminimalkan, dan anak dapat tumbuh optimal, baik dari segi fisik maupun kognitif (Mulyaningsih et al. 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 ibu yang mempunyai bayi yang menyatakan berat badan bayi baru lahir tidak normal terdapat kejadian stunting sebanyak 94,8%. Sedangkan dari 62 ibu yang mempunyai bayi yang menyatakan berat badan bayi baru lahir normal terdapat kejadian stunting sebanyak 11,3%. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai X^2 hitung $(98,058) > X^2$ tabel $(3,841)$ atau nilai p $(0,001) < \alpha$ $(0,05)$. Ini berarti berat badan bayi baru lahir berpengaruh terhadap risiko kejadian stunting.

Pengaruh Jamban Sehat Terhadap Risiko Kejadian Stunting

Sanitasi yang baik, termasuk penggunaan jamban sehat, berperan penting dalam mencegah stunting pada balita. Jamban sehat membantu mencegah kontaminasi lingkungan dengan bakteri dan parasit yang dapat menyebabkan infeksi saluran pencernaan, seperti diare. Infeksi tersebut dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada anak, yang pada gilirannya berisiko menyebabkan stunting (Thurstans et al. 2022).

Anak yang tinggal di lingkungan dengan akses terbatas terhadap jamban sehat lebih rentan terhadap masalah gizi, karena penyakit infeksi dapat mengurangi nafsu makan dan menghambat proses metabolisme tubuh. Oleh karena itu, lingkungan yang bebas dari penyakit berhubungan erat dengan kemampuan tubuh anak untuk menyerap nutrisi dengan baik dan tumbuh dengan optimal (Donkor et al. 2022).

Penerapan penggunaan jamban sehat di masyarakat secara signifikan mengurangi risiko penyakit infeksi, sehingga mendukung pencegahan stunting. Program sanitasi yang baik, seperti penyuluhan tentang pentingnya kebersihan dan akses ke fasilitas sanitasi yang layak, dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan pertumbuhan anak, mencegah stunting, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Sartika et al. 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 ibu yang mempunyai bayi yang menyatakan Jamban tidak memenuhi syarat terdapat kejadian stunting sebanyak 92,3%. Sedangkan dari 61

ibu yang mempunyai bayi yang menyatakan Jamban sehat memenuhi syarat terdapat kejadian stunting sebanyak 13,1%. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (87,876) $> X^2$ tabel (3,841) atau nilai p (0,001) $< \alpha$ (0,05). Ini berarti jamban sehat berpengaruh terhadap resiko kejadian stunting.

4. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait waktu dan proses pengumpulan data. Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kejadian stunting tidak dapat dianalisis secara lengkap karena keterbatasan sumber daya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan kuesioner. Meskipun efektif, penggunaan kuesioner memiliki kelemahan, seperti subjektivitas responden dan kurangnya konsentrasi saat pengisian, yang dapat memengaruhi akurasi data.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Pendidikan, pendapatan keluarga, BBLR, Air bersih, jamban yang paling dominan adalah BBLR Terhadap Resiko Kejadian *Stunting* di Posyandu Wilayah Puskesmas Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Diharapkan kepada bagi seluruh masyarakat agar memperhatikan status gizi balita, selalu melakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan serta juga membaca informasi mengenai pentingnya perhatian terhadap pertumbuhan balita

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Haslinah, Fahrizal Alwi, And Anto J Hadi. 2023. "Contribution Of The Role Of Health Cadres In The Prevention Of Stunting In Toddlers." *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 8(3).
- Anugrah, I Kadek Lear Stone, Muh Ilham, And Karno Karno. 2025. "Efektivitas Penanganan Stunting Di Kabupaten Tulang Bawang." *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal Of Government, Social And Politics* 11(2): 52–66.
- Bahsur, Muh Nur Ichsan, Sitti Raodhah, Syamsul Alam, And Zil Fadhilah Arranury. 2024. "Hubungan Kepatuhan Ibu Berkunjung Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2022." *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)* 10(4): 535–46.
- Batubara, Nurhalimah, Anto J Hadi, And Haslinah Ahmad. 2023. "Analisis Faktor Risiko Stunting Pada Balita Di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)* 6(7): 1407–14.
- Darwin, Devi, N Yulianti, And Nur Fadhilah Safrillah. 2025. *Stunting Dalam Aspek Sosial*.

Penerbit Nem.

- Donkor, William E S Et Al. 2022. "Risk Factors Of Stunting And Wasting In Somali Pre-School Age Children: Results From The 2019 Somalia Micronutrient Survey." *Bmc Public Health* 22(1): 264.
- Gusnedi, Gusnedi Et Al. 2023. "Risk Factors Associated With Childhood Stunting In Indonesia: A Systematic Review And Meta-Analysis." *Asia Pacific Journal Of Clinical Nutrition* 32(2): 184–95.
- Hannum, Ida, Anto J Hadi, Haslinah Ahmad, And Zuraidah Nasution. 2023. "Review Kejadian Stunting Pada Anak Baduta Di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)* 6(6): 1187–92.
- Harmiardillah, Sylvi, Muhammad Akbar Iyyudin Firdaus, And Alfi Rahmadani. 2023. "Edukasi Kesehatan Sebagai Upaya Optimalisasi Pencegahan Stunting Pada Balita." *Jces (Journal Of Character Education Society)* 6(1): 1–7.
- Hidayati, Fiki, And Bambang Budi Raharjo. 2021. "Analisis Karakteristik Dan Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kunjungan Bayi Lahir Stunting Di Puskesmas Se-Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang." *Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition* 1(3): 346–54.
- Kemenkes. 2021. "Studi Status Gizi Indonesia(Ssgi) Provinsi Sumatera Utaratahun 2021."
- Mulyaningsih, Tri Et Al. 2021. "Beyond Personal Factors: Multilevel Determinants Of Childhood Stunting In Indonesia." *Plos One* 16(11): E0260265.
- Mustakim, Muhammad R D, Roedi Irawan, Mira Irmawati, And Bagus Setyoboedi. 2022. "Impact Of Stunting On Development Of Children Between 1-3 Years Of Age." *Ethiopian Journal Of Health Sciences* 32(3).
- Sartika, Arindah Nur Et Al. 2021. "Prenatal And Postnatal Determinants Of Stunting At Age 0–11 Months: A Cross-Sectional Study In Indonesia." *Plos One* 16(7): E0254662.
- Setiawan, Debi, And Shucy Ramawati Fadila. 2023. "Identifikasi Faktor Risiko Stunting Pada Anak-Anak Dengan Metode K Means Clustering." *Jekin-Jurnal Teknik Informatika* 3(1): 1–7.
- Sidabukke, Ida Ria R, And Mestika Lumbantoruan. 2021. "Hubungan Pengetahuan Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting Pada Ibu Balita Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas." *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)* 3(1): 1–10.
- Thurstans, Susan Et Al. 2022. "The Relationship Between Wasting And Stunting In Young Children: A Systematic Review." *Maternal & Child Nutrition* 18(1): E13246.
- Tombeg, Zadrak, And Anto J Hadi. 2022. "Perilaku Makan Keluarga Terhadap Pemberian Mp-Asi Pada Baduta Di Kelurahan Pasang Kecamatan Makale Selatan." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)* 5(8): 990–94.
- Zaitun, Nur, And Rika Widya. 2024. "Strategi Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Di Tk It El-Habib Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang." *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 7(2): 177–91.